BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu praktik higiene dasar yang sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar. Fenomena nyata yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar belum menerapkan kebiasaan ini secara konsisten. Misalnya, di sekolah-sekolah dasar, anak-anak sering kali tidak mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, atau setelah bermain di luar ruangan, yang meningkatkan risiko infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian anak di bawah usia 5 tahun, dengan angka kejadian mencapai 1,2 juta kasus per tahun, dan sebagian besar terkait dengan higiene tangan yang buruk (Kemenkes RI, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko diare hingga 40% dan infeksi saluran pernapasan hingga 20% (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak 2019 telah memperkuat pentingnya kebiasaan ini, karena tangan yang kotor dapat menjadi media penularan. Di Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemenkes RI menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mencuci tangan di sekolah dasar masih rendah, dengan survei pada 2021 menemukan bahwa hanya sekitar 60% siswa yang rutin mencuci tangan dengan benar (BPS, 2022). Hal ini menjadi lebih krusial saat ini karena dunia masih menghadapi ancaman pandemi dan penyakit menular lainnya.

Program-program kesehatan seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang dicanangkan oleh Kemenkes RI sejak 2017 bertujuan meningkatkan higiene masyarakat, termasuk mencuci tangan. Namun, implementasinya di sekolah dasar sering kali kurang efektif karena metode penyuluhan tradisional seperti ceramah atau poster kurang menarik bagi anakanak. Di tingkat lokal, khususnya di SD Negeri 105265, yang terletak di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk

tinggi, fenomena ini terlihat dari pengamatan awal bahwa siswa sering kali melupakan langkah-langkah mencuci tangan yang benar, seperti menggunakan sabun selama 20 detik dan membilas hingga bersih. Hal ini didukung oleh laporan dari Dinas Kesehatan setempat yang menunjukkan peningkatan kasus infeksi saluran pernapasan di sekolah-sekolah dasar selama musim hujan.

Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak, dan juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung (Kemenkes RI, 2021).

Masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia adalah diare. Dengan persentase 3,5% dari total keseluruhan, diare menduduki peringkat ke-13 penyebab kematian utama di Indonesia. Sementara diare menduduki peringkat ketiga penyakit menular. Diare membunuh hingga 1,6 juta orang setiap tahunnya, dengan 25% korbannya adalah anak-anak (Ibrahim 2021 dalam Syafira & Harahap, 2024).

Kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan, dimana 21 Kecamatan tersebut tidak luput dari penyakit diare. Hanya saja jumlah kasus diare di tiap kecamatan Kota Medan bervariasi. Berdasarkan studi literatur Badan Pusat Statistik Sumatera Utara kasus Diare melanda semua Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Salah satunya Kota Medan dengan jumlah kasus Diare tertinggi pertama yaitu sebanyak 40.126 kasus pada tahun 2022. Pilar kedua STBM menyebutkan pemerintah menargetkan masyarakat khususnya anak-anak 100 % tahu dan dapat melakukan CTPS dengan baik dan benar. Dari hasil laporan puskesmas tahun 2023 capaian PHBS di institusi pendidikan sekolah dasar yaitu 54,0 %. Hal ini menunjukkan di daerah target perilaku cuci tangan khususnya anak-anak masih kurang sehingga dibutuhkan upaya agar anak- anak mau dan mampu melaksanakan perilaku CTPS dengan baik dan benar.

Menurut penelitian (Sarashy et al., 2023) mengungkapkan bahwa Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghentikan penularan penyakit. Pemakaian video dapat meningkatkan keefektifan saat belajar, memusatkan perhatian dalam materi pelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, dan jelas serta dapat dilihat berulang kali (Waliulu,

YS.. Sudiadnyana, IW. Marasabessy, 2024). Apabila dipadankan pada kelompok yang tidak mendapat penyuluhan media video, kelompok yang diberikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan penyuluhan cenderung mengalami peningkatan perilaku tersebut (Listiadesti, AU. Nur, SM. V, 2023).

Tujuan dalam diteliti saat ini karena media video sebagai alat penyuluhan modern dapat menjadi solusi inovatif. Video interaktif dan menarik dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi anak-anak, terutama di era digital di mana anak-anak lebih familiar dengan konten visual. Siswa usia 11-13 tahun yang terpresentatif pada kelas V danVI merupakan sasaran yang paling tepat untuk dilakukan wawancara dengan kuisioner karena pada usia tersebut minat belajar anak yang tinggi di dukung oleh ingatan anak yang mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan,termasuk informasi mengenai pengetahuan tentang mencuci tangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Ada Pengaruh Penerapan Media Vidio Dalam Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Siswa UPT SPF SDN 105265 Sukamaju.

C.Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Media Vidio Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan tentang CTPS pada Siswa SD Negeri 105265 Sukamaju

2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa SD Negeri 105265 Sukamaju tentang cuci tangan pakai sabun sebelum menggunakan Media Vidio.
2. Mengetahui Tingkat Tindakan Siswa SD Negeri 105265 Sukamaju tentang cuci tangan pakai sabun sebelum menggunakan Media Vidio.

3. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa SD Negeri 105265 Sukamaju tentang cuci tangan pakai sabun sesudah menggunakan Media Vidio.
4. Mengetahui Tingkat Tindakan Siswa SD Negeri 105265 Sukamaju tentang cuci tangan pakai sabun sesudah menggunakan Media Vidio.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan terlaksananya penelitian ini peneliti mendapat pengalaman wawasan serta pengetahuan.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi dengan meningkatkan program Kesehatan tentang Langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar agar meningkat nya pengetahuan anak anak tentang cuci tangan pakai sabun

3. Bagi Pihak Sekolah

Menambah pengetahuan peserta didik dalam menjaga Kesehatan dan mencegah terjadinya penularan penyakit dengan cara mencuci tangan pakai sabun

4. Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi Mahasiswa/ Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan terutama untuk Jurusan Kesehatan Lingkungan tentang pengaruh Media Vidio Dalam Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Benar Pada Siswa Kelas IV Dan V UPT SPF SDN 105265 Sukamaju.